

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang mempengaruhi *return* saham dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai referensi dan perbandingan dalam penelitian ini. Ringkasan penelitian dari beberapa penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Karmilasari et al. (2020)	Pengaruh <i>Return On Asset, Net Profit Margin, Earning Per Share</i> Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen.	X1: ROA X2: NPM X3: EPS Y : <i>Return</i> saham	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara parsial <i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Secara simultan <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh terhadap <i>return</i> saham

- | | | | | |
|----|---------------------------|---|---|---|
| 2. | Simanjuntak & Sari (2014) | Analisis Pengaruh <i>Return On Asset, Net Profit Margin, Earning Per Share</i> , Terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI | X1: ROA
X2: NPM
X3: EPS
Y : <i>Return Saham</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa, ROA, NPM dan EPS, baik secara parsial maupun simultan tidak berpengaruh terhadap <i>Return</i> saham. |
| 3. | Budialim (2013) | Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Sektor <i>Consumer Goods</i> di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. | X1: CR
X2: DER
X3: ROA
X4: ROE
X5: EPS
X6: BVPS
X7: Beta
Y : <i>Return Saham</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR, DER, ROA, ROE, EPS, <i>BVPS</i> , dan Beta secara serempak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Secara parsial beta berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return</i> saham. |
| 4. | Yusril & Murtini (2018) | Pengaruh <i>Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS)</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> terhadap <i>Return Saham</i> Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di | X1: ROA
X2: EPS
X3: DER
Y : <i>Return Saham</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROA, EPS berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan secara simultan variabel ROA, EPS, dan DER berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. |

		BEI.		
5.	Mahardika & Artini (2017)	Pengaruh Rasio Pasar dan Rasio Profitabilitas terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan di Bursa Efek Indonesia.	X1: PER X2: EPS X3: NPM X4: ROE Y : <i>Return</i> saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial PER dan ROE mempunyai pengaruh yang positif dan ,signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan EPS mempunyai pengaruh yang negatif namun tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham dan NPM mempunyai pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.
6.	Wahyuni (2017)	<i>The Effect Of Earning Per Share (EPS), Book Value (BV), Return On Assets (ROA) and Return On Equity (REO) to The Stock Return</i>	X1: PER X2: BV X3: ROA X4: ROE Y : <i>Stock Return</i>	<i>The research resulted that EPS, BV, ROA, and ROE simultaneously have a significant effect on stock returns.</i>
7.	Sumarsono (2018)	<i>The Effect Of Financial Performance Of Companies On Share Return In Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange Year 2014-2016</i>	X1: PER X2: EPS X3: NPM X4: ROE Y : <i>Return Saham</i>	<i>From the result known that PBV, EPS, and DPO partially significant effect to stock return. PER partially has no significant effect on stock return. PBV, PER, EPS, and DPOR simultaneously have an effect on significant to stock return.</i>

- | | | | | |
|----|---------------------------|---|---|---|
| 8. | Putra & Kindangen (2016) | <i>The Influence Of Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), and Earning Per Share (EPS) Against The Return on Food and Beverage Company Shares That Listed in Indonesia Stock Exchange (Period 2010-2014)</i> | X1: ROA
X2: NPM
X3: EPS
Y : Stock Return | <i>The results of this research is the Return on Assets (ROA) and Net Profit Margin (NPM) partially have a significant influence on Stock Return, Earning Per Share (EPS) has no effect on Stock Return and Return on Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), and Earning Per Share (EPS) simultaneously has an influence on Stock Return</i> |
| 9. | Isyuardhana & Naza (2016) | <i>The Effect Of Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share, and Current Ratio On Stock Return (On Company That Listed On Index LQ45 On Indonesia Stock Exchange Years 2011-2015)</i> | X1: ROA
X2: ROE
X3: EPS
X4: CR
Y : Stock Return | <i>This research result indicates that ROA, ROE, EPS and CR having influence a significant impact on stock return in companies. The result of this research identify in partial return on assets (ROA) do not affect significantly to stock return to the positive influence, return on equity (ROE) not significant to return stock to the positive influence, earning per share (EPS) caused significant influence to stock return positively and current ratio (CR) not significant to stock return negatively to companies that registered index lq45</i> |

10. Mayuni & Suarjaya (2018)	<i>The Effect Of Return On Assets, Firm Size, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio to the Stock Return in the Manufacturin g Sector On the IDX</i>	X1: ROA X2: Firm Size X3: EPS X4: PER Y : Stock return	<i>at the Indonesian stock exchange the period 2011-2015. Based on the results of the analysis found that Return On Assets (ROA), Firm Size, Earning Per Share (EPS) and Price Earning Ratio (PER) simultaneously have a significant effect on stock returns. Partial analysis results show that the Return on Asset (ROA) has a significant positive effect on stock returns. Earning Per Share (EPS) have a significant positive effect on Stock Return. While Firm Size and Price Earning Ratio (PER) no significant effect on Stock Return.</i>
------------------------------	--	--	--

B. Teori dan Kajian Pustaka

1. Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal (*signaling Theory*) menjelaskan alasan mengapa perusahaan harus menyajikan informasi untuk pasar modal (Wolk et al., 2001). Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut, serta bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal kepada pengguna laporan keuangan.

Sinyal yang dimaksud berupa berupa informasi mengenai aktivitas yang sudah dilakukan oleh manajemen dalam mengurangi ketidakpastian prospek masa depan dan informasi lain yang menyatakan bahwa kondisi perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain.

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi menyajikan keterangan catatan dan gambaran masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi perusahaan dan pasar modal. Informasi yang lengkap dan relevan serta akurat dan tepat waktu diperlukan investor pasar modal sebagai alat untuk menganalisis sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman diterima oleh pasar. Pada saat informasi diumumkan dan pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisa informasi tersebut sebagai sinyal baik ataupun sinyal buruk. Jika pengumuman yang diumumkan sebagai sinyal baik bagi investor maka akan terjadi perubahan volume dalam perdagangan saham (Jogiyanto, 2013).

2. Return Saham

Menurut Fahmi (2013), *return* saham adalah keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor di kemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah di tempatkannya. Pengharapan menggambarkan sesuatu yang bisa terjadi di luar dari yang diharapkan. Adapun pengertian *return* saham menurut Brigham & Houston (2010) adalah selisih

antara jumlah yang diterima dengan jumlah yang diinvestasikan dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *return* saham adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Setiap investor baik jangka panjang atau jangka pendek memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang disebut *return*, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung (Ang, 1997).

Dalam dunia investasi dikenal adanya hubungan kuat antara *risk* dan *return*, yaitu jika ada resiko tinggi maka *return* (keuntungan) juga akan tinggi, begitu juga sebaliknya jika *return* rendah maka resiko juga akan rendah (Fahmi, 2014). Seorang investor yang rasional akan sangat memperhatikan pengembalian saham karena hasil imbal hasil saham merupakan salah satu indikator untuk mengetahui keberhasilan suatu investasi.

Return saham dapat dibedakan menjadi dua yaitu: “*return* realisasian dan *return* ekspektasian . *Return* realisasian merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. Sedangkan *return* ekspektasian *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang” (Jogiyanto, 2009).

Return saham diperoleh dari selisih kenaikan (*capital gains*) atau selisih penurunan (*capital loss*). *Capital gains* atau *capital loss* sendiri diperoleh dari selisih harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. Dari sini dapat disimpulkan bahwa *return* saham adalah hasil atau keuntungan dari suatu investasi berbentuk saham yang diperoleh dari selisih kenaikan harga atau selisih penurunan harga.

Pada penelitian ini pengukuran tingkat *return* total yang sudah terjadi, *return actual* penting karena digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja dari perusahaan. “*return*

ini berguna karena sebagai penentuan *return ekspektasi* (*expected return*) dan resiko di masa mendatang”. Secara matematis *return actual* dapat diformulasikan sebagai berikut (Jogiyanto, 2000):

$$R = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R = *return* saham

P_t = harga saham pada periode t

P_{t-1} = harga saham pada periode t-1

3. Return On Assets

Menurut Hanafi & Halim (2003) *Return On Assets* adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA juga sering disebut ROI (*Return On Investment*). Sedangkan menurut Rivai (2009) *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan persentase laba bersih yang dinyatakan dari total aktiva setelah dikurangi aktiva tetap tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan.

Sementara menurut Simora (2000), *Return On Asset* adalah ukuran yang digunakan untuk melihat tingkat profitabilitas perusahaan atas penggunaan aset. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *profit*, dalam hal ini adalah penggunaan aset dalam operasional perusahaan. Kasmir & Jakfar (2010), *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikan

dengan mengabaikan sumber-sumber pendanaan lainnya dan biasanya diukur dengan satuan persentase.

Dari beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return On Asset* adalah suatu analisis dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset secara maksimal dalam menghasilkan laba bersih.

Secara matematis, *Return On Assets* dapat dirumuskan sebagai berikut (Tandelilin, 2010) :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Jumlah ROA dipengaruhi oleh kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aset secara efektif, efisien dan ekonomis dalam kegiatan operasionalnya. Apabila ROA yang dihasilkan perusahaan tinggi, ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya secara efektif dan efisien, sedangkan jika ROA rendah berarti banyak aset perusahaan yang tidak ikut dalam kegiatan operasional perusahaan.

4. Earning Per Share

Menurut Tjiptono & Darmadji (2004) *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham. Semakin besar EPS perusahaan, maka investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik. Setiap investor akan sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk melakukan pembelian terhadap saham suatu perusahaan, karena terkait dengan keuntungan yang akan mereka hasilkan.

Jika perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi, hal ini akan memungkinkan perusahaan untuk menyisihkan bagian keuntungan sebagai dividen dengan jumlah yang tinggi (Widiatmojo, 2009). Pemberian dividen yang tinggi akan dapat menarik minat investor untuk melakukan pembelian saham sehingga permintaan akan saham perusahaan menjadi tinggi. *Earning Per Share* (EPS) digunakan mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin tinggi EPS maka akan semakin baik karena akan menentukan harga saham kedepannya (Wira, 2014) .

Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas.

Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut (Tandelilin, 2010) :

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Laba bersih per saham mengacu pada jumlah laba bersih yang dapat diberikan ke setiap lembar saham biasa. Jika ketika menghitung laba per saham terdapat dividen preferen yang diumumkan pada periode tersebut, maka jumlah tersebut harus dikurangi dari laba bersih untuk menentukan laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa. EPS yang besar menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham (Kasmir, 2011).

C. Kerangka Pemikiran Teoritis

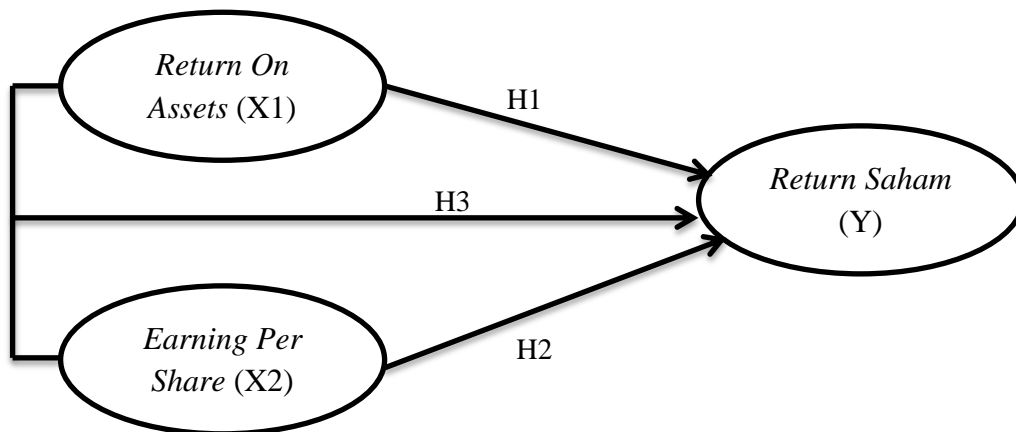
Variabel independen:

- *Return On Assets* (ROA)
- *Earning Per Share* (EPS)

Variabel dependen:

- *Return* saham

Berdasarkan uraian dari landasan teori, penelitian terdahulu, dan pengaruh variabel masing-masing penelitian, maka dapat dirumuskan rancangan penelitian teoritisnya sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Dengan mengacu pada rumusan masalah, landasan teori dan beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Return On Assets terhadap return saham

Sebagai pengukur rasio profitabilitas yang berhubungan langsung dengan pemegang saham, *Return On Asset* (ROA) menunjukkan tingkat kembalian yang menjadi hak pemegang saham. Semakin besar ROA maka menunjukkan semakin kinerja yang baik, karena tingkat kembalian semakin besar. Dengan meningkatnya kinerja perusahaan, maka harga saham perusahaan di pasar modal semakin meningkat dan hal ini berdampak pada semakin meningkatnya *return* saham. Dengan demikian ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Dalam penelitiannya Sunarto (2001) mengenai pengaruh rasio profitabilitas dan *leverage* terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di BEI diperoleh kesimpulan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Hipotesis 1: *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

2. Pengaruh Earning Per Share terhadap return saham

Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu yang diperhatikan oleh para manajemen perusahaan, calon investor, pemegang saham. Karena kondisi akan menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh oleh setiap lembar saham biasa.

Earning Per Share yang besar merupakan salah satu indikator keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Peningkatan *Earning Per Share* menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

Bukti empiris tentang pengaruh EPS terhadap *return* saham sudah banyak dilakukan, seperti Murni (2014) *Earning Per Share* mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

Hipotesis 2: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

3. Pengaruh Return On Assets dan Earning Per Share terhadap return saham

Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA, investor percaya bahwa manajemen perusahaan telah menggunakan aktiva perusahaan secara efektif untuk menghasilkan laba bagi para pemiliknya.

Earning Per Share (EPS) yang tinggi akan menarik perhatian investor karena semakin besar laba, semakin besar juga kemungkinan peningkatan jumlah dividen atau *capital gain* yang diterima pemegang saham.

Hipotesis 3: *Return On Assets* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.